

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan sarana dan wahana yang strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Dunia pendidikan saat ini semakin berkembang, berbagai macam pembaharuan dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan berbagai terobosan, baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sarana serta prasarana pendidikan.

Pendidikan tidak diperuntukkan bagi manusia normal saja, melainkan sangatlah penting bagi anak yang berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya. Mereka tidak mampu menunjukkan kestabilan mental, emosi, atau fisik. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memerlukan penanganan khusus yang berkaitan dengan kekhususannya. Salah satu anak berkebutuhan khusus adalah anak autis.

Anak autis mempunyai suatu keterbatasan dalam berkembang dan kesulitan dalam belajar. Menurut David Smith (2003: 46): "Kesulitan belajar (*Learning Disability*) adalah suatu istilah umum yang mengacu pada beragam kelompok gangguan yang terlihat pada kesulitan dalam menguasai dan menggunakan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, berpikir

atau kemampuan matematis”. Salah satunya yaitu kesulitan belajar matematika, karena matematika merupakan ilmu yang penting untuk dipelajari dan diperlukan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Bagi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika, diperlukan penanganan dan strategi khusus. Hal ini disebabkan karena matematika mempunyai bentuk yang abstrak, sehingga mereka akan mengalami kesulitan dalam mempelajarinya.

Matematika sebagai ilmu universal mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam memajukan daya pikir manusia. Seiring dengan perkembangan serta kemajuan sains dan teknologi yang semakin pesat, dunia pendidikan pun perlu mengadakan inovasi atau pembaharuan dalam berbagai bidang termasuk dalam strategi pelaksanaannya. Oleh karena itu, pendidikan adalah masalah yang menarik untuk terus dikaji dan dikembangkan.

Pembelajaran matematika dapat dilaksanakan dari konkret ke abstrak atau dari yang sederhana sampai pada yang kompleks. Banyak anak autis mempunyai kesulitan dalam belajar matematika, salah satunya kesulitan yang paling berat adalah mereka tidak mampu mengorganisasikan pengetahuan yang dipelajarinya. Akan tetapi mereka dapat belajar matematika dengan cara pendekatan aktif dan terstruktur yaitu pendekatan secara kontinu dan terencana sesuai dengan kemampuan anak.

Menurut Nisak Raisatun (2001: 15): “Untuk mengembangkan pola pikir anak autis dalam proses belajar diperlukan komponen-komponen tertentu. Salah satu komponen penting dalam proses belajar adalah media”. Kedudukan media pembelajaran ini tidak hanya sekedar alat bantu mengajar, tetapi juga merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih

efektif. Selain dapat menggantikan sebagian tugas guru sebagai penyaji materi, media juga memiliki kegunaan untuk mengatasi hambatan berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa serta mempersatukan pengamatan siswa.

Penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran matematika dapat membuat anak autis tertarik untuk mempelajari matematika. Salah satu media pembelajaran matematika adalah papan bergambar. Media papan bergambar merupakan salah satu media yang menjembatani konsep penyajian data pada statistika. Penggunaan media papan bergambar dalam pembelajaran matematika dapat digunakan untuk menyajikan data dalam matematika.

Oleh karena itu, media pembelajaran dapat dikatakan sebagai bahan ajar yang dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran matematika dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar matematika.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka muncul berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- (1) Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang cenderung kurang menarik dan sukar bagi anak autis SMP Inklusif Galuh Handayani Surabaya..
- (2) Anak autis mengalami hambatan berpikir abstrak dalam belajar matematika.
- (3) Kebanyakan pembelajaran di SMP Inklusif Galuh Handayani Surabaya masih bersifat *teacher centered* sehingga menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar.

- (4) Terbatasnya media yang memfasilitasi siswa untuk mengonstruksi pengetahuannya.
- (5) Masih banyak guru yang belum menggunakan media pembelajaran secara mandiri.
- (6) Siswa umumnya hanya menghafal konsep tetapi tidak bisa memahami dan mengaplikasikan konsep dalam kehidupan nyata.
- (7) Anak autis membutuhkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif serta dapat memfasilitasi kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematika.

### **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pengembangan bahan ajar menggunakan media papan bergambar pada materi statistika pada Anak Autis SMP Inklusif Galuh Handayani Surabaya.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut

- (1) Bagaimana langkah-langkah pengembangan bahan ajar menggunakan media papan bergambar yang berpedoman pada model pengembangan 4D Thiagarajan pada Anak Autis di SMP Inklusif Galuh Handayani Surabaya ?
- (2) Bagaimana hasil pengembangan bahan ajar menggunakan media papan bergambar yang memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan?

## **1.5 Tujuan Pengembangan**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Mendiskripsikan langkah-langkah pengembangan bahan ajar menggunakan media papan bergambar yang berpedoman pada model pengembangan 4D Thiagarajan pada Anak Autis di SMP Inklusif Galuh Handayani Surabaya.
- (2) Mendiskripsikan hasil pengembangan bahan ajar menggunakan media papan bergambar yang memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan.

## **1.6 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Anggapan dasar peneliti adalah terciptanya media papan bergambar pada materi statistika SMP Inklusif Galuh Handayani Surabaya yang valid, praktis, dan efektif sehingga dapat digunakan oleh siswa. Pengembangan media papan bergambar pada materi statistika SMP Inklusif Galuh Handayani Surabaya ini didasarkan pada analisis kebutuhan siswa SMP Inklusif Galuh Handayani Surabaya, sehingga produk pengembangan yang dihasilkan hanya dipergunakan bagi siswa dari sekolah yang dianalisis.

## **1.7 Manfaat Pengembangan**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Bagi Peserta Didik, sebagai pengalaman baru dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi dalam belajar matematika.
- (2) Bagi Guru, sebagai media alternatif untuk pembelajaran matematika dan sebagai masukan untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menggunakan media

pembelajaran, sehingga membuat pembelajaran matematika menjadi menyenangkan.

- (3) Bagi Peneliti, sebagai suatu pengalaman berharga bagi seorang calon guru yang selanjutnya dapat dijadikan masukan untuk mengembangkan media pembelajaran.
- (4) Bagi Mahasiswa lain, sebagai bahan pertimbangan untuk dijadikan sebagai referensi penelitian yang relevan.

### **1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Asumsi pengembangan bahan ajar ini adalah bahwa pengembangan bahan ajar yang disusun dengan menggunakan media papan bergambar ini akan menghasilkan produk yang berkualitas jika dibandingkan dengan bahan ajar lainnya.

Pengembangan bahan ajar ini terbatas pada pengembangan media papan bergambar pada materi statistika untuk anak autis di SMP Inklusif Galuh Handayani Surabaya.